

Evaluasi Kualitas Laporan Keuangan dan Praktik *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Teknologi yang Melayani Publik Secara Massal

Fajar Hafidh Arasy^{*1}, Ignatius Roni Setyawan²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara

Email: fhafidh99@gmail.com^(*), ign.s@fe.untar.ac.id⁽²⁾

***Corresponding Author**

Article Info

Article history:

Received: May 2026

Revised: June 2026

Accepted: July 2026

Keywords:

Financial Report Quality,
Good Corporate Governance,
Agency Theory,
Stock-Based Compensation,
Marketing Expenses,
PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk

ABSTRACT

The digital economy is driving the growth of PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk., but the company recorded significant losses post-IPO (2021-2022) due to its "cash burn" strategy and stock-based compensation (SBC) expenses. This condition raises issues of financial reporting transparency and the effectiveness of Good Corporate Governance (GCG) in mitigating agency conflicts. This study aims to evaluate the quality of SBC and marketing expense reporting, and analyze the effectiveness of GCG in protecting public shareholders. The research approach is qualitative with a case study method on secondary data (financial and annual reports post-IPO). Data analysis uses a descriptive-qualitative approach based on PSAK standards (201, 53, 60, 71) and GCG principles. The results show that GoTo has implemented transparency and good reporting quality in accordance with PSAK standards. SBC and marketing expenses are disclosed in detail, reflecting an accurate economic representation. Although still experiencing a net loss, there is a trend of improving performance in the form of a significant reduction in operating losses in 2025 through operational efficiency.



1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat ekonomi digital telah mendorong munculnya perusahaan teknologi yang melayani publik secara massal (*mass public users*), seperti platform *ride-hailing*, *e-commerce*, dan layanan keuangan digital [1]. Di Indonesia, PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (selanjutnya disebut PT GoTo) merupakan contoh menonjol dari perusahaan teknologi terintegrasi yang menggabungkan layanan transportasi daring, perdagangan elektronik, dan ekosistem pembayaran digital. Sejak melakukan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering* / IPO) pada tahun 2022, PT GoTo menjadi salah satu emiten dengan basis pengguna terbesar di Bursa Efek Indonesia [2].

Fenomena yang menjadi perhatian publik, investor, dan regulator adalah kondisi keuangan PT GoTo yang mencatatkan kerugian bersih sangat besar dalam beberapa tahun setelah IPO, meskipun perusahaan tetap memiliki valuasi pasar yang signifikan. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian, PT GoTo mencatatkan rugi bersih sekitar Rp40,4 triliun pada tahun 2021 dan Rp40,0 triliun pada tahun 2022, sebelum membaik menjadi sekitar Rp10–11 triliun pada tahun 2023 [2]. Kondisi ini menunjukkan adanya perbaikan operasional, namun perusahaan secara akuntansi masih belum mencatatkan laba.

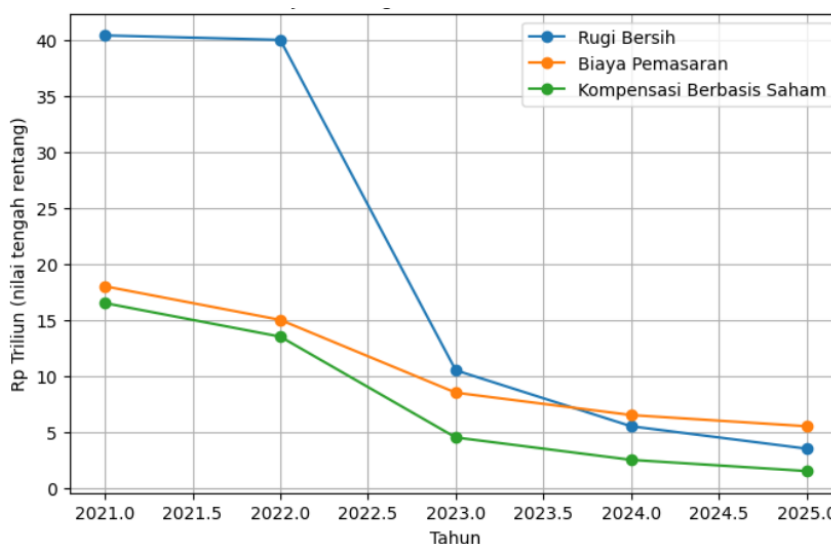
Salah satu penyumbang utama kerugian tersebut adalah besarnya biaya penjualan dan pemasaran yang mencerminkan strategi ekspansi agresif atau yang dikenal sebagai strategi *bakar uang*.

Biaya pemasaran PT GoTo tercatat mencapai lebih dari Rp18 triliun pada tahun 2021, sekitar Rp15 triliun pada tahun 2022, dan ditekan menjadi sekitar Rp8-9 triliun pada tahun 2023 [2]. Selain itu, perusahaan juga menanggung beban kompensasi berbasis saham (*share-based compensation*) yang sangat signifikan, yaitu sekitar Rp16-17 triliun pada tahun 2021, Rp13-14 triliun pada tahun 2022, dan menurun menjadi sekitar Rp 4-5 triliun pada tahun 2023. Meskipun bersifat non-kas, beban ini berdampak besar terhadap laba rugi dan potensi dilusi kepemilikan pemegang saham publik. Tabel 1 berikut merangkum indikator utama kinerja keuangan PT GoTo berdasarkan laporan tahunan perusahaan.

Tabel 1. Ringkasan Kinerja Keuangan PT GoTo Tahun 2021-2025

Tahun	Rugi Bersih (Rp Triliun)	Biaya Pemasaran (Rp Triliun)	Kompensasi Berbasis Saham (Rp Triliun)
2021	±40,4	±18,0	±16-17
2022	±40,0	±15,0	±13-14
2023	±10-11	±6-7	±4-5
2024	±2-3	±2-3	±2-3
2025	±0-1	±3-4	±1-2

Sumber: Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Konsolidasian PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (diolah). Tren pada Tabel 1 dapat divisualisasikan melalui grafik garis pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Kinerja Keuangan PT GoTo Tahun 2021-2025

Berdasarkan Tabel 1 dan Grafik 1 yang dilampirkan mengenai ringkasan kinerja keuangan PT GoTo (Gojek Tokopedia Tbk.) untuk periode 2021-2025, berikut adalah interpretasi dan analisis tren utamanya yang dapat diinterpretasikan dari tren rugi bersih (garis biru), tren biaya pemasaran (garis oranye), dan tren kompensasi berbasis saham (garis hijau). Dilihat dari tren rugi bersih (garis biru), pada kondisi awal (2021-2022), GoTo mencatatkan rugi bersih yang sangat besar dan relatif stabil di kisaran Rp 40,4 triliun dan Rp 40,0 triliun. Ini mencerminkan fase bakar uang (*burn rate*) yang masif pasca-merger dan pra- dan pasca-IPO. Pada tahun 2022-2023 terjadi titik balik. Terjadi penurunan rugi bersih yang sangat tajam dari Rp40,0 triliun (2022) menjadi sekitar Rp10-11 triliun (2023). Ini adalah indikasi kuat dari keberhasilan strategi efisiensi atau pemangkasan biaya operasional secara agresif. Tren berkelanjutan (2024-2025) menunjukkan Kerugian terus menyusut ke angka Rp 5-6 triliun di 2024, dan diproyeksikan/ditekan hingga Rp 3-4 triliun di 2025. Perusahaan bergerak semakin dekat menuju titik impas (*break-even point*).

Dilihat dari efisiensi biaya pemasaran (promosi & "bakar uang"). Terjadi penurunan yang konsisten. Biaya pemasaran terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun tanpa hambatan. Tahun 2021, biaya pemasaran sebesar Rp 18,0 triliun. Pada tahun 2025, biaya pemasaran mengalami penurunan drastis hingga menyisakan Rp 5-6 triliun. Tren ini dapat dimaknai bahwa GoTo berhasil mengurangi ketergantungan pada promosi, diskon, dan subsidi (insentif pengguna) untuk mempertahankan operasionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa retensi pengguna atau ekosistemnya sudah mulai mandiri dan matang [3].

Ditinjau dari pengendalian kompensasi berbasis saham atau *stock-based compensation* (SBC), terjadi tren penurunan drastis. Kompensasi berbasis saham (yang biasanya diberikan kepada karyawan/eksekutif dalam bentuk opsi saham atau *Stock Options*) menyusut tajam. 2021: Sebesar Rp16–17 triliun. 2025: Berhasil ditekan hingga hanya Rp1–2 triliun. Makna strategis dari tren ini adalah hal yang lumrah bagi perusahaan teknologi pra-IPO untuk menarik talenta terbaik. Penurunan ini secara langsung mengurangi beban non-kas (*non-cash expense*) yang secara signifikan mempercantik laporan laba rugi perusahaan di tahun-tahun berikutnya.

Secara umum, tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa transformasi strategi bisnis GoTo dari "Pertumbuhan Berbiaya Tinggi" (*Growth at all costs*) menuju "Profitabilitas Berkelanjutan" (*Path to Profitability*). Korelasi pada grafik terlihat jelas: penurunan tajam pada biaya pemasaran (garis oranye) dan kompensasi berbasis saham (garis hijau) menjadi faktor pendorong utama (*driver*) di balik menyusutnya rugi bersih perusahaan (garis biru). Perusahaan terlihat jauh lebih sehat dan efisien secara finansial di tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2021. Angka-angka pada tabel 1 dan kurva pada gambar 1 tersebut menimbulkan isu kualitas laporan keuangan, khususnya terkait kemampuan laporan keuangan dalam merepresentasikan substansi ekonomi perusahaan secara wajar (*faithful representation*) dan relevan bagi pengambilan keputusan [4].

Dalam perusahaan terbuka dengan kepemilikan publik yang luas, kualitas laporan keuangan menjadi mekanisme utama untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham [5]. Dengan kata lain, secara konseptual data-data tersebut menunjukkan bahwa kerugian PT GoTo tidak semata-mata disebabkan oleh lemahnya pendapatan, tetapi juga oleh struktur biaya yang sangat besar, khususnya biaya pemasaran dan kompensasi berbasis saham. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting terkait kualitas laporan keuangan, yakni sejauh mana laporan keuangan mampu merepresentasikan substansi ekonomi perusahaan secara wajar (*faithful representation*) dan memberikan informasi yang relevan serta transparan bagi investor publik [6].

Besarnya biaya pemasaran dan promosi (sering disebut sebagai praktik *bakar uang*) yang digunakan untuk mempertahankan dan memperluas basis pengguna, serta biaya kompensasi berbasis saham (*share-based compensation*) kepada manajemen dan karyawan [7]. Dalam konteks akuntansi, kedua jenis biaya tersebut memiliki implikasi signifikan terhadap laba rugi, ekuitas, serta persepsi kinerja perusahaan. Ketidakjelasan dalam pengungkapan, klasifikasi, dan penjelasan kebijakan akuntansi atas pos-pos tersebut berpotensi menurunkan transparansi dan relevansi informasi keuangan bagi pengguna laporan keuangan.

Di sinilah peran *Good Corporate Governance* menjadi krusial, khususnya dalam konteks teori keagenan (*agency theory*), di mana terdapat potensi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal) [8]. Praktik GCG diharapkan mampu meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kualitas pelaporan keuangan, sehingga risiko *agency conflict* dapat diminimalkan. Bagi profesi akuntan, isu ini memiliki urgensi tinggi karena laporan keuangan perusahaan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh publik. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kualitas laporan keuangan dan praktik GCG pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk menjadi relevan dan strategis untuk dikaji dalam karya akhir ini [9].

Di sisi lain, besarnya beban SBC dan biaya pemasaran juga memiliki implikasi langsung terhadap isu konflik keagenan (*agency conflict*), terutama dalam konteks perusahaan terbuka dengan kepemilikan publik yang luas [10]. Keputusan manajemen dalam menetapkan skema remunerasi berbasis saham dan strategi pembakaran kas berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen, pemegang saham pengendali, dan pemegang saham minoritas. Oleh karena itu, efektivitas penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) meliputi transparansi, akuntabilitas, independensi, dan kewajaran menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa kebijakan tersebut dijalankan untuk kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemegang saham [11],[1].

Berdasarkan fenomena empiris dan data kuantitatif tersebut, evaluasi terhadap kualitas laporan keuangan dan praktik GCG pada PT GoTo menjadi relevan dan mendesak, khususnya dari sudut pandang profesi akuntansi yang memiliki peran strategis dalam menjaga kredibilitas informasi keuangan dan perlindungan kepentingan pemangku kepentingan. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara kinerja keuangan akuntansi dan persepsi pasar pada

PT GoTo, yang memunculkan pertanyaan mengenai transparansi pelaporan keuangan dan efektivitas praktik GCG dalam memitigasi konflik keagenan serta melindungi pemegang saham minoritas.

Secara ruang lingkup, penelitian ini dibatasi pada evaluasi kualitas laporan keuangan dan praktik GCG PT GoTo berdasarkan laporan keuangan, laporan tahunan, dan dokumen tata kelola perusahaan. Analisis kualitas laporan keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk, dengan fokus pada pengungkapan biaya kompensasi berbasis saham dan biaya pemasaran; dan vvaluasi praktik *Good Corporate Governance* yang diterapkan oleh PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Penelitian tidak membahas valuasi saham secara mendalam, melainkan berfokus pada perspektif akuntansi dan tata kelola perusahaan. Periode pengamatan terbatas pada tahun-tahun setelah perusahaan menjadi emiten publik. Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan, laporan keuangan auditan, serta dokumen tata kelola perusahaan yang dipublikasikan.

Apabila penelitian ini dapat dilaksanakan, maka penelitian ini memberikan manfaat teoretis, manfaat praktis, dan manfaat profesi dan publik. Manfaat teoretis penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian akuntansi keuangan dan tata kelola perusahaan, khususnya pada konteks perusahaan teknologi digital. Manfaat praktis penelitian ini adalah menjadi bahan evaluasi bagi manajemen dan akuntan perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan praktik GCG. Manfaat profesi dan publik dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan pemahaman yang lebih baik bagi investor, regulator, dan masyarakat mengenai kualitas laporan keuangan dan tata kelola perusahaan teknologi publik.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam kualitas pelaporan keuangan dan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk sebagai perusahaan teknologi yang melayani masyarakat secara luas. Metode studi kasus digunakan karena memungkinkan peneliti melakukan analisis secara komprehensif terhadap fenomena yang terjadi pada perusahaan, khususnya terkait transparansi pelaporan biaya kompensasi berbasis saham, biaya pemasaran, serta mekanisme tata kelola perusahaan dalam memitigasi konflik keagenan (*agency conflict*).

Objek penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan dan praktik *Good Corporate Governance* pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk sebagai perusahaan teknologi yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Adapun subjek penelitian meliputi laporan keuangan tahunan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk yang telah diaudit (*financial report*), laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*) apabila tersedia, serta dokumen tata kelola perusahaan yang mencakup laporan Dewan Komisaris dan Direksi, piagam Komite Audit, serta kebijakan internal perusahaan yang dipublikasikan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Data diperoleh dari laporan keuangan auditan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi perusahaan, laporan tahunan dan laporan tata kelola perusahaan, peraturan serta pedoman yang relevan seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan pedoman *Good Corporate Governance*. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh berbagai literatur berupa buku teks, standar profesi, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menelaah berbagai dokumen resmi perusahaan serta regulasi yang berkaitan dengan penelitian. Proses tersebut meliputi identifikasi laporan keuangan dan laporan tahunan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk sesuai dengan periode penelitian, inventarisasi pos-pos laporan keuangan yang berkaitan dengan biaya kompensasi berbasis saham dan biaya pemasaran, pengumpulan informasi mengenai struktur dan mekanisme *Good Corporate Governance* yang diungkapkan dalam laporan perusahaan, serta penelaahan regulasi dan standar akuntansi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan dan penerapan praktik tata kelola perusahaan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti menganalisis kualitas laporan keuangan dengan mengevaluasi transparansi dan kelengkapan pengungkapan biaya kompensasi berbasis saham serta biaya pemasaran melalui perbandingan terhadap ketentuan PSAK yang relevan dan karakteristik kualitatif laporan keuangan, yaitu relevansi,

representasi jujur, keterbandingan, dan keterpahaman. Kedua, peneliti menganalisis praktik *Good Corporate Governance* berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (*fairness*), dengan menitikberatkan pada peran Dewan Komisaris, Komite Audit, serta mekanisme pengawasan internal dalam memitigasi konflik keagenan. Ketiga, peneliti menganalisis keterkaitan antara kualitas laporan keuangan dan praktik *Good Corporate Governance* untuk mengetahui sejauh mana penerapan tata kelola perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan maupun kelemahan kualitas pelaporan keuangan, khususnya dalam memberikan perlindungan kepada pemegang saham publik dan pemegang saham minoritas.

Untuk menjaga objektivitas analisis, penelitian ini menggunakan beberapa kriteria evaluasi dapat dilihat dalam Tabel 2, yaitu kesesuaian pengungkapan dengan standar akuntansi yang berlaku (PSAK), kejelasan, kelengkapan, dan konsistensi pengungkapan biaya utama, struktur serta efektivitas organ tata kelola perusahaan, dan adanya indikasi mitigasi konflik keagenan melalui mekanisme *Good Corporate Governance*.

Tabel 2. Matriks Evaluasi Kualitas Laporan Keuangan dan Praktik *Good Corporate Governance*

Aspek Evaluasi	Indikator Evaluasi	Standar Acuan	Unit Analisis	Kriteria Penilaian
Transparansi laporan keuangan	Kelengkapan penyajian laporan keuangan (laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan CALK)	PSAK 201 (Penyajian Laporan Keuangan)	Laporan Keuangan Tahunan PT GoTo	Terpenuhi / Tidak Terpenuhi
Kualitas laporan keuangan	Relevansi, representasi tepat (<i>faithful representation</i>), keterbandingan, keterverifikasian, ketepatan waktu, dan keterpahaman	Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan PSAK	Laporan Keuangan Tahunan PT GoTo	Terpenuhi / Tidak Terpenuhi
Pengungkapan pembayaran berbasis saham	Pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan pembayaran berbasis saham	PSAK 53 (Pembayaran Berbasis Saham)	Catatan atas Laporan Keuangan	Sesuai / Tidak Sesuai
Pengungkapan beban penjualan dan pemasaran	Penyajian dan pengungkapan beban penjualan dan pemasaran	PSAK 201 dan CALK	Laporan Laba Rugi dan CALK	Sesuai / Tidak Sesuai
Transparansi GCG	Pengungkapan struktur dan mekanisme tata kelola perusahaan	Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021	Annual Report	Terpenuhi / Tidak Terpenuhi
Akuntabilitas	Kejelasan tugas Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit	PUG-KI 2021	Annual Report	Terpenuhi / Tidak Terpenuhi
Responsibilitas	Kepatuhan terhadap regulasi, PSAK, OJK, dan BEI	PUG-KI 2021	Annual Report	Terpenuhi / Tidak Terpenuhi
Independensi	Independensi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan fungsi pengawasan	PUG-KI 2021	Annual Report	Terpenuhi / Tidak Terpenuhi
Kewajaran (<i>fairness</i>)	Perlindungan hak pemegang saham dan keterbukaan informasi	PUG-KI 2021	Annual Report	Terpenuhi / Tidak Terpenuhi

Penilaian dilakukan menggunakan teknik compliance checklist, yaitu dengan membandingkan setiap indikator evaluasi terhadap standar yang menjadi acuan. Setiap indikator dinilai berdasarkan keberadaan dan kesesuaian informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan, laporan tahunan, dan dokumen tata kelola perusahaan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Kriteria penilaian menggunakan kategori "Terpenuhi" apabila informasi telah disajikan sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku, sedangkan kategori "Tidak Terpenuhi" diberikan apabila informasi belum diungkapkan atau tidak sesuai dengan ketentuan. Hasil evaluasi dari seluruh indikator selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menyimpulkan kualitas laporan keuangan dan penerapan *Good Corporate Governance* secara keseluruhan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan dokumen tata kelola perusahaan. Selain itu,

analisis dilakukan secara konsisten dengan mengacu pada standar akuntansi dan peraturan yang berlaku sebagai bentuk konsistensi regulatif. Seluruh proses penelitian juga didokumentasikan secara sistematis melalui audit trail sehingga setiap tahapan analisis dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan data yang dipublikasikan secara resmi dan terbuka sehingga tidak melibatkan responden manusia secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menimbulkan risiko etis dan tetap menjunjung tinggi prinsip objektivitas, independensi, serta integritas akademik dalam seluruh proses analisis dan pelaporan hasil penelitian.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1. Evaluasi Transparansi dan Kualitas Pelaporan Biaya Kompensasi Berbasis Saham dan Biaya Pemasaran

Tabel 3 menunjukkan hasil evaluasi kualitas laporan keuangan dan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk berdasarkan indikator yang mengacu pada PSAK, Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, dan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar indikator telah memenuhi ketentuan yang menjadi acuan, terutama terkait penyajian laporan keuangan, pengungkapan pembayaran berbasis saham, pengungkapan beban penjualan dan pemasaran, serta penerapan prinsip-prinsip GCG. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam pembahasan mengenai transparansi pelaporan keuangan dan efektivitas penerapan tata kelola perusahaan pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Kualitas Laporan Keuangan dan Praktik *Good Corporate Governance* PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk

Aspek Evaluasi	Indikator	Standar Acuan	Hasil Evaluasi	Dasar Penilaian
Transparansi laporan keuangan	Penyajian laporan keuangan lengkap	PSAK 201	Terpenuhi	Laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan CALK disajikan secara lengkap.
Kualitas laporan keuangan	Relevansi dan representasi tepat (<i>faithful representation</i>)	Kerangka Konseptual PSAK	Terpenuhi	Informasi keuangan disajikan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi.
Kualitas laporan keuangan	Keterbandingan dan keterpahaman	Kerangka Konseptual PSAK	Terpenuhi	Penyajian dilakukan secara komparatif dan disertai pengungkapan yang memadai.
Pembayaran berbasis saham	Pengungkapan pembayaran berbasis saham	PSAK 53	Terpenuhi	Perusahaan mengungkapkan akun cadangan kompensasi berbasis saham beserta informasi pendukungnya.
Beban penjualan dan pemasaran	Pengungkapan beban penjualan dan pemasaran	PSAK 201	Terpenuhi	Beban penjualan dan pemasaran disajikan dalam laporan laba rugi serta dijelaskan dalam CALK.
Transparansi GCG	Pengungkapan struktur tata kelola perusahaan	PUG-KI 2021	Terpenuhi	Struktur Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan organ pendukung diungkapkan dalam laporan tahunan.
Akuntabilitas	Pembagian tugas dan tanggung jawab organ perusahaan	PUG-KI 2021	Terpenuhi	Tugas dan fungsi organ perusahaan dijelaskan dalam laporan tahunan.
Responsibilitas	Kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi	PUG-KI 2021	Terpenuhi	Perusahaan mengungkapkan kepatuhan terhadap PSAK, OJK, dan BEI.
Independensi	Independensi Dewan Komisaris dan Komite Audit	PUG-KI 2021	Terpenuhi	Struktur independensi dijelaskan dalam laporan tata kelola perusahaan.
Kewajaran (<i>fairness</i>)	Perlindungan hak pemegang saham dan keterbukaan informasi	PUG-KI 2021	Terpenuhi	Informasi material disampaikan kepada seluruh pemegang saham melalui laporan tahunan.

Evaluasi kualitas laporan keuangan dilakukan berdasarkan standar akuntansi yang relevan dengan karakteristik transaksi PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Oleh karena itu, pembahasan difokuskan pada PSAK 201 mengenai penyajian laporan keuangan, PSAK 53 mengenai pembayaran berbasis saham, PSAK 60 mengenai pengungkapan instrumen keuangan, PSAK 71 mengenai instrumen keuangan, serta Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan sebagai dasar penilaian karakteristik kualitatif informasi keuangan.

1. Evaluasi Transparansi dan Kualitas Pelaporan

Transparansi dalam pelaporan keuangan merupakan keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan secara jujur, lengkap, tepat waktu, dan mudah dipahami sehingga mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan para pemangku kepentingan [12], [13]. Dalam praktik akuntansi, transparansi diwujudkan melalui pengungkapan informasi yang material, kepatuhan terhadap standar akuntansi, keterbukaan atas risiko perusahaan, serta penyajian laporan keuangan yang tidak menyesatkan.

Pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk., prinsip transparansi tercermin dalam pengungkapan kinerja keuangan, risiko usaha, aksi korporasi, dan kebijakan operasional yang disajikan dalam laporan tahunan. Penilaian transparansi pada penelitian ini mengacu pada ketentuan PSAK yang relevan, yaitu PSAK 201 (sebelumnya PSAK 1) mengenai penyajian laporan keuangan, PSAK 107 (sebelumnya PSAK 60) mengenai pengungkapan instrumen keuangan, PSAK 113 (sebelumnya PSAK 68) mengenai pengukuran nilai wajar, serta PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) mengenai instrumen keuangan. Standar-standar tersebut mengatur penyajian informasi keuangan secara wajar, pengungkapan risiko, metode pengukuran, serta estimasi yang diperlukan agar laporan keuangan memberikan informasi yang andal dan bermanfaat bagi pengguna [14], [15].

Kualitas laporan keuangan menunjukkan kemampuan informasi akuntansi dalam menyediakan informasi yang relevan, andal, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan Kerangka Konseptual PSAK, kualitas laporan keuangan dinilai melalui karakteristik fundamental berupa relevansi dan representasi yang tepat (*faithful representation*), serta karakteristik peningkat yang meliputi keterbandingan, keterverifikasian, ketepatan waktu, dan keterpahaman. Karakteristik tersebut menjadi dasar untuk menilai apakah laporan keuangan telah mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar. Berdasarkan konsep tersebut, evaluasi dalam penelitian ini tidak berfokus pada pembahasan teoritis mengenai masing-masing PSAK, melainkan pada penerapannya dalam laporan keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Analisis dilakukan terhadap tingkat transparansi dan kualitas pengungkapan, khususnya terkait biaya kompensasi berbasis saham, biaya pemasaran, risiko keuangan, dan kebijakan akuntansi, untuk menilai kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.

2. Pembayaran berbasis saham

Biaya kompensasi berbasis saham adalah beban yang timbul karena perusahaan memberikan imbalan kepada karyawan atau pihak lain dalam bentuk saham, opsi saham, atau instrumen ekuitas lainnya [16]. Tujuan kompensasi berbasis saham umumnya adalah untuk: meningkatkan loyalitas karyawan, menarik talenta profesional, dan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham. Pengaturannya terdapat dalam PSAK 53 (Pembayaran Berbasis Saham).

PSAK 53 mengatur perlakuan akuntansi atas transaksi pembayaran berbasis saham, yaitu transaksi ketika entitas menerima barang atau jasa sebagai imbalan atas instrumen ekuitas perusahaan atau berdasarkan nilai instrumen ekuitas tersebut. Standar ini mencakup transaksi seperti pemberian opsi saham kepada karyawan, saham bonus, dan kompensasi berbasis saham lainnya. PSAK 53 mewajibkan perusahaan mengakui beban kompensasi dan peningkatan ekuitas atau liabilitas secara sistematis selama periode hak (*vesting period*) berdasarkan nilai wajar instrumen yang diberikan. Selain itu, standar ini mengatur pengungkapan mengenai jenis program pembayaran berbasis saham, metode penilaian nilai wajar, asumsi yang digunakan, serta dampaknya terhadap laporan laba rugi dan posisi keuangan perusahaan. Dengan pengungkapan tersebut, pengguna laporan keuangan dapat memahami besarnya kompensasi berbasis saham dan pengaruhnya terhadap kinerja serta struktur permodalan perusahaan (DSAK IAI, 2017).

Kepatuhan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk berbasis saham tampak bahwa dalam laporan keuangan GoTo terdapat akun: "Cadangan kompensasi berbasis saham" sebesar Rp5,637 triliun pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa GoTo menerapkan skema kompensasi berbasis saham kepada pihak tertentu. Pengungkapan ini menunjukkan penerapan PSAK 53 tentang Pembayaran Berbasis Saham. Keberadaan akun tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan transaksi pembayaran berbasis saham. Namun, penilaian kepatuhan terhadap PSAK 53 dilakukan dengan mengevaluasi

kesesuaian pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi sebagaimana dipersyaratkan dalam standar tersebut [17].

Namun demikian, keberadaan akun cadangan kompensasi berbasis saham belum dengan sendirinya membuktikan bahwa perusahaan telah sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK 53. Evaluasi kepatuhan juga perlu mempertimbangkan kelengkapan pengungkapan, antara lain jenis program pembayaran berbasis saham yang digunakan, pihak yang menerima manfaat, periode vesting, metode dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen ekuitas, jumlah beban kompensasi yang diakui selama periode berjalan, mutasi atau pergerakan instrumen berbasis saham, serta potensi dampak dilusi terhadap pemegang saham. Berdasarkan laporan keuangan dan laporan tahunan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk, aspek-aspek tersebut telah diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami karakteristik program kompensasi berbasis saham beserta dampaknya terhadap laba rugi, ekuitas, dan struktur permodalan perusahaan.

3. Pembayaran berbasis biaya pemasaran

Biaya pemasaran adalah seluruh pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk mempromosikan produk atau jasa guna meningkatkan penjualan dan memperluas pasar. Contohnya: iklan, promosi, diskon, *endorsement*, *sponsorship*, *campaign digital marketing*.

Dalam laporan laba rugi GoTo tahun 2024 tercatat: Beban penjualan dan pemasaran sebesar Rp 2,849 triliun. Biaya tersebut digunakan untuk mendukung pertumbuhan layanan GoTo seperti GoFood, GoPay, Gojek, dan layanan digital lainnya.

Evaluasi atas biaya penjualan dan pemasaran tidak hanya didasarkan pada besarnya nilai yang diungkapkan, tetapi juga pada kesesuaian klasifikasi akun, konsistensi penyajian antarperiode, kecukupan rincian komponen biaya, serta keterkaitannya dengan strategi bisnis dan manfaat ekonomi yang diharapkan. Dalam konteks PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk, beban penjualan dan pemasaran disajikan secara konsisten dalam laporan laba rugi dan didukung oleh pengungkapan pada Catatan atas Laporan Keuangan. Penyajian tersebut memberikan informasi mengenai peran biaya pemasaran dalam mendukung ekspansi layanan digital, mempertahankan pengguna, dan memperkuat daya saing perusahaan. Oleh karena itu, evaluasi kualitas pengungkapan tidak hanya mempertimbangkan keberadaan akun tersebut, tetapi juga menilai apakah informasi yang disajikan telah memadai untuk menjelaskan substansi ekonomi dari pengeluaran yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan indikator yang mengacu pada PSAK, Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, dan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021, PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk telah memenuhi sebagian besar indikator transparansi pelaporan keuangan dan penerapan *Good Corporate Governance*. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan dinilai telah memenuhi karakteristik kualitatif utama pelaporan keuangan, sedangkan praktik *Good Corporate Governance* menunjukkan tingkat kesesuaian yang baik terhadap prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran [18].

Dari aspek kualitas laporan keuangan, laporan keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk telah memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan berdasarkan Kerangka Konseptual PSAK/IFRS, yaitu relevan, representasi tepat, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu, dan dapat dipahami. Penyajian informasi keuangan dilakukan secara sistematis dan memadai sehingga dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kepatuhan terhadap PSAK 1 juga memperkuat kualitas penyajian laporan keuangan karena perusahaan menyajikan informasi secara konsisten, material, dan sesuai prinsip penyajian wajar (*fair presentation*). Dengan demikian, laporan keuangan perusahaan dapat dinilai memiliki tingkat kredibilitas dan transparansi yang cukup tinggi bagi investor maupun pemangku kepentingan lainnya [19].

Selanjutnya, terkait pelaporan biaya kompensasi berbasis saham dan biaya pemasaran, PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk telah melakukan pengungkapan yang cukup jelas dalam laporan keuangan tahun 2024. Pengakuan akun “Cadangan kompensasi berbasis saham” sebesar Rp5,637 triliun menunjukkan penerapan PSAK 53 tentang Pembayaran Berbasis Saham, yang mengatur pengakuan dan pengungkapan transaksi kompensasi berbasis saham secara sistematis berdasarkan nilai wajar. Selain itu, perusahaan juga mengungkapkan beban penjualan dan pemasaran sebesar Rp2,849 triliun yang digunakan untuk mendukung aktivitas promosi dan pengembangan layanan digital perusahaan. Pengungkapan kedua akun tersebut mencerminkan adanya transparansi dalam penyajian biaya operasional strategis perusahaan sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami dampaknya terhadap kinerja keuangan dan strategi bisnis PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk.

Berdasarkan Laporan Tahunan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk tahun 2025, perusahaan menunjukkan adanya perbaikan kinerja keuangan dibandingkan tahun 2024, khususnya dari sisi penurunan rugi usaha dan peningkatan pendapatan bersih. Pendapatan bersih perusahaan meningkat dari Rp15,894 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp18,322 triliun pada tahun 2025. Sementara itu, rugi usaha menurun signifikan dari Rp2,240 triliun menjadi Rp378 miliar, dan rugi tahun berjalan turun dari Rp5,464 triliun menjadi Rp1,501 triliun. Penurunan rugi tersebut menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional dan pengendalian biaya perusahaan, meskipun perusahaan masih berada dalam kondisi rugi bersih akibat karakteristik perusahaan teknologi digital yang masih berada pada tahap pertumbuhan dan ekspansi pasar.

Dari perspektif PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, penyajian laporan keuangan GoTo tahun 2025 menunjukkan adanya kepatuhan terhadap prinsip penyajian wajar (*fair presentation*) dan pengungkapan yang memadai. Perusahaan menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, perubahan ekuitas, serta rasio keuangan secara lengkap dan komparatif antara tahun 2023–2025. Penyajian tersebut mendukung karakteristik kualitatif laporan keuangan berupa relevansi, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami sebagaimana diatur dalam Kerangka Konseptual PSAK berbasis IFRS.

Pada laporan posisi keuangan tahun 2025, total aset perusahaan meningkat menjadi Rp45,757 triliun dibandingkan Rp43,207 triliun pada tahun 2024. Namun demikian, total ekuitas mengalami penurunan menjadi Rp28,711 triliun akibat masih adanya akumulasi rugi sebesar Rp215,334 triliun. Dari sisi liabilitas, total liabilitas meningkat menjadi Rp17,045 triliun dibandingkan Rp12,804 triliun pada tahun sebelumnya, terutama berasal dari peningkatan pinjaman jangka panjang dari bank dan pihak selain bank. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memerlukan pendanaan eksternal untuk mendukung ekspansi bisnis dan pengembangan ekosistem digitalnya.

Dalam perspektif PSAK 53 tentang Pembayaran Berbasis Saham, laporan keuangan tahun 2025 menunjukkan adanya akun “Cadangan kompensasi berbasis saham” sebesar Rp3,606 triliun, menurun dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp5,637 triliun. Penurunan cadangan tersebut dapat menunjukkan adanya perubahan kebijakan kompensasi berbasis saham, realisasi hak saham karyawan, atau penyesuaian nilai wajar instrumen ekuitas perusahaan. Pengungkapan akun ini mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap PSAK 53 karena perusahaan tetap mengungkapkan kompensasi berbasis saham sebagai bagian dari ekuitas dan menjelaskan dampaknya terhadap struktur permodalan perusahaan.

Selain itu, dalam laporan laba rugi tahun 2025 tercatat beban penjualan dan pemasaran sebesar Rp3,090 triliun, meningkat dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp2,849 triliun. Kenaikan biaya pemasaran tersebut menunjukkan bahwa GoTo masih menerapkan strategi ekspansi dan penguatan pangsa pasar melalui promosi digital, pengembangan merek, serta peningkatan loyalitas pengguna layanan Gojek, GoFood, dan GoPay. Dari perspektif akuntansi manajemen, biaya pemasaran pada perusahaan digital merupakan biaya strategis yang digunakan untuk mempertahankan pertumbuhan pengguna dan daya saing perusahaan di tengah persaingan industri teknologi yang tinggi.

Berdasarkan PSAK 68 tentang Pengukuran Nilai Wajar [14], perusahaan juga mengungkapkan adanya penyesuaian nilai wajar instrumen keuangan sebesar rugi Rp596,703 miliar pada tahun 2025. Pengungkapan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, perusahaan juga mengungkapkan kerugian penurunan nilai goodwill sebesar Rp356,830 miliar dan kerugian penurunan nilai aset tidak berwujud dan aset tetap sebesar Rp217,133 miliar. Pengungkapan ini mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudence*) dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Dari perspektif *Good Corporate Governance* (GCG), laporan tahunan tahun 2025 menunjukkan bahwa GoTo terus memperkuat tata kelola perusahaan melalui transparansi informasi, pengelolaan risiko, dan perlindungan investor. Hal tersebut terlihat dari pengungkapan program pembelian kembali saham (*share buyback*) tahun 2024–2025 dan 2025–2026 yang telah disetujui melalui RUPS luar biasa. Program buyback tersebut dapat dipandang sebagai strategi perusahaan dalam menjaga stabilitas harga saham dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.

Selain aspek keuangan, perusahaan juga menunjukkan penerapan tata kelola dan keberlanjutan usaha melalui berbagai penghargaan, sertifikasi keamanan data, serta pengembangan teknologi digital

dan AI. Pada tahun 2025, GoTo memperoleh berbagai penghargaan terkait ESG, tata kelola perusahaan, layanan digital, dan inovasi teknologi. Perusahaan juga memiliki sertifikasi ISO 27001, ISO 27701, dan PCI DSS 4.0 terkait keamanan informasi dan perlindungan data pengguna. Dari perspektif akuntansi dan GCG, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek profitabilitas, tetapi juga pada pengelolaan risiko teknologi, perlindungan data, dan keberlanjutan operasional perusahaan digital.

Secara keseluruhan, laporan keuangan dan laporan tahunan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk tahun 2025 menunjukkan adanya peningkatan kualitas kinerja operasional, efisiensi biaya, dan penguatan tata kelola perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun perusahaan masih mengalami rugi bersih, tren penurunan kerugian, peningkatan pendapatan, dan perbaikan rasio keuangan menunjukkan arah perbaikan kinerja perusahaan menuju keberlanjutan usaha yang lebih baik. Pengungkapan yang relatif lengkap mengenai risiko, instrumen keuangan, kompensasi berbasis saham, biaya pemasaran, dan strategi korporasi juga menunjukkan adanya penerapan prinsip transparansi dan kepatuhan terhadap PSAK dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan [20].

3.2. Efektivitas Penerapan GCG dalam Mengurangi Konflik Keagenan dan Melindungi Pemegang Saham Publik

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, direksi, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mewujudkan pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil. Penerapan GCG bertujuan meningkatkan nilai perusahaan, melindungi kepentingan pemegang saham, serta meminimalkan konflik keagenan (*agency conflict*) antara manajemen dan pemilik perusahaan sebagaimana dijelaskan dalam teori agensi. Di Indonesia, penerapan GCG mengacu pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran sesuai pedoman KNKG. Pada PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk, implementasi GCG tercermin dalam pengungkapan struktur tata kelola perusahaan, keberadaan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, sistem pengendalian internal, manajemen risiko, kebijakan antikorupsi, serta whistleblowing system. Selain itu, perusahaan menyampaikan informasi material secara terbuka melalui laporan tahunan, termasuk laporan keuangan, risiko usaha, aksi korporasi, perubahan kebijakan, dan strategi bisnis. Pengungkapan tersebut menunjukkan komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas kepada investor serta pemangku kepentingan. Sebagai perusahaan berbasis teknologi, GoTo juga menerapkan GCG melalui pengelolaan risiko, perlindungan data, kepatuhan terhadap regulasi, serta tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini tercermin dari penerapan sistem manajemen risiko, kepatuhan terhadap peraturan OJK, ketentuan Bursa Efek Indonesia (BEI), Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021, serta penyusunan laporan keuangan sesuai dengan PSAK yang berlaku.

1. Transparansi dan penyajian wajar laporan keuangan: PSAK 1 mengatur bahwa laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan. Dalam laporan tahun 2024, GoTo menyajikan secara lengkap: (i) laporan posisi keuangan, (ii) laporan laba rugi, (iii) laporan perubahan ekuitas, (iv) laporan arus kas, (iv) serta catatan atas laporan keuangan. GoTo juga mengungkapkan berbagai akun material secara rinci, misalnya: (i) beban penjualan dan pemasaran sebesar Rp2,849 triliun, (ii) cadangan kompensasi berbasis saham sebesar Rp5,637 triliun, (iii) rugi tahun berjalan sebesar Rp5,465 triliun, (iv) serta pengungkapan goodwill dan penurunan nilai aset. Pengungkapan tersebut menunjukkan penerapan prinsip: (i) transparansi, (ii) relevansi, dan (iii) faithful representation sesuai Kerangka Konseptual PSAK (DSAK IAI, 2024).
2. Pengungkapan informasi material. Salah satu indikator penerapan GCG adalah keterbukaan informasi material kepada publik. Dalam annual report 2024, GoTo mengungkapkan secara terbuka berbagai aksi korporasi, antara lain: (i) buyback saham, (ii) pengurangan modal, (iii) perubahan susunan direksi dan komisaris, (iv) kemitraan strategis dengan TikTok, Alibaba, dan Tencent. Pengungkapan tersebut mencerminkan kepatuhan terhadap prinsip *transparansi* dalam GCG dan sesuai dengan PSAK 1 mengenai pengungkapan informasi yang material bagi pengguna laporan keuangan.
4. Struktur tata kelola perusahaan. GoTo telah memiliki organ tata kelola perusahaan yang lengkap, seperti: (i) Dewan Komisaris, (ii) Direksi, (iii) Komite Audit, (iv) Komite Nominasi dan

Remunerasi, (v) Audit Internal, (vi) serta sistem whistleblowing. Keberadaan struktur tersebut menunjukkan implementasi prinsip: (i) *accountability*, (ii) *independency*, dan (iii) *responsibility* sebagaimana dianjurkan dalam Pedoman *Good Corporate Governance* [21]. Komite audit dan audit internal juga penting dalam mendukung kualitas laporan keuangan serta memastikan kepatuhan perusahaan terhadap PSAK dan regulasi OJK.

5. Pengendalian internal dan manajemen risiko. Penerapan GCG juga tercermin melalui sistem pengendalian internal dan manajemen risiko perusahaan. GoTo menjelaskan adanya: (i) risk management system, (ii) internal control system, dan (iii) kebijakan keamanan data. Selain itu, GoTo memiliki sertifikasi: (i) ISO 27001, (ii) ISO 27701, dan (iii) PCI DSS yang menunjukkan perhatian perusahaan terhadap tata kelola teknologi informasi dan keamanan data pengguna. Hal tersebut penting karena GoTo merupakan perusahaan teknologi digital yang melayani publik secara massal, sehingga risiko operasional dan keamanan data sangat signifikan.

Meskipun penerapan GCG GoTo secara umum telah sesuai dengan PSAK dan prinsip tata kelola perusahaan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti: (i) perusahaan masih mengalami rugi bersih sebesar Rp5,465 triliun pada tahun 2024, (ii) tingginya akumulasi rugi, (iii) serta kebutuhan untuk terus meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional. Namun demikian, rugi perusahaan tidak secara otomatis menunjukkan buruknya penerapan GCG, karena perusahaan teknologi berbasis pertumbuhan (*growth company*) sering kali masih berada dalam tahap ekspansi dan investasi jangka panjang. Berdasarkan laporan tahunan dan laporan keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk. Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara umum telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan PSAK dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini tercermin dari: (i) penyajian laporan keuangan yang transparan dan lengkap, (ii) pengungkapan informasi material, (iii) keberadaan organ tata kelola perusahaan, (iv) sistem pengendalian internal dan manajemen risiko, (v) serta kepatuhan terhadap standar akuntansi seperti PSAK 1 dan PSAK 53.

Secara keseluruhan, *Good Corporate Governance* dipraktikkan dalam seluruh aktivitas perusahaan, mulai dari pelaporan keuangan, pengendalian internal, manajemen risiko, pengawasan manajemen, transparansi informasi, kepatuhan hukum, hingga tanggung jawab sosial perusahaan. Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, serta mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Berdasarkan laporan tahunan dan laporan keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk tahun 2024, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan secara umum telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021. Adapun kualitas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan dievaluasi berdasarkan ketentuan PSAK yang berlaku. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek transparansi laporan keuangan, pengungkapan informasi material, struktur tata kelola perusahaan, pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi pasar modal.

Meskipun PSAK dan *Good Corporate Governance* memiliki ruang lingkup yang berbeda, keduanya saling melengkapi dalam mendukung akuntabilitas perusahaan. PSAK menjadi dasar dalam penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan yang andal, sedangkan *Good Corporate Governance* menjadi dasar pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil sesuai Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021 serta regulasi OJK dan BEI. Dengan demikian, kualitas pelaporan keuangan dan penerapan GCG dievaluasi menggunakan acuan yang berbeda, namun keduanya berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan investor.

5. DISKUSI

Berdasarkan perspektif akuntansi, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk telah berupaya menerapkan prinsip transparansi dan kualitas pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan berbasis IFRS. Dalam PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan ditegaskan bahwa laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan melalui pengungkapan yang lengkap, relevan, dan material. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GoTo telah menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas

laporan keuangan secara lengkap dan sistematis. Pengungkapan mengenai rugi bersih, biaya pemasaran, kompensasi berbasis saham, risiko usaha, hingga kebijakan akuntansi perusahaan menunjukkan adanya penerapan prinsip *fair presentation*, relevansi, dan *faithful representation* sebagaimana diatur dalam PSAK dan *IFRS Conceptual Framework*.

Dari perspektif teori akuntansi, transparansi laporan keuangan bertujuan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham sebagaimana dijelaskan dalam teori agensi oleh [22]. Pada perusahaan publik berbasis teknologi seperti GoTo, potensi asimetri informasi relatif tinggi karena kompleksitas transaksi digital, penggunaan teknologi finansial, dan tingginya nilai aset tidak berwujud. Oleh karena itu, pengungkapan informasi material secara memadai menjadi sangat penting agar investor dapat memahami kondisi ekonomi perusahaan secara lebih objektif. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat [23] yang menyatakan bahwa transparansi perusahaan berpengaruh terhadap kualitas tata kelola perusahaan dan tingkat kepercayaan investor.

Dalam konteks PSAK 60 dan PSAK 71, hasil penelitian menunjukkan bahwa GoTo telah melakukan pengungkapan risiko keuangan dan manajemen risiko secara cukup memadai [24]. PSAK 60 menekankan pentingnya pengungkapan risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar agar pengguna laporan keuangan dapat menilai eksposur risiko perusahaan. Sementara itu, PSAK 71 menekankan penerapan pendekatan *expected credit loss* (ECL) dalam pengakuan penurunan nilai instrumen keuangan. Sebagai perusahaan teknologi digital dengan layanan pembayaran digital dan *fintech*, penerapan pengungkapan risiko keuangan menjadi sangat relevan bagi GoTo. Dalam annual report 2024, perusahaan mengungkapkan sistem manajemen risiko, pengendalian internal, serta risiko usaha digital yang dihadapi perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah berupaya menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudence*) dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan [25].

Dari perspektif PSAK 53 tentang Pembayaran Berbasis Saham, pengungkapan akun “Cadangan kompensasi berbasis saham” pada tahun 2024 sebesar Rp5,637 triliun menunjukkan bahwa GoTo menerapkan kompensasi berbasis saham sebagai bagian dari strategi perusahaan dalam mempertahankan sumber daya manusia dan meningkatkan loyalitas manajemen maupun karyawan. Dalam perusahaan teknologi, kompensasi berbasis saham merupakan praktik umum karena perusahaan cenderung membutuhkan talenta digital berkualitas tinggi dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang. PSAK 53 mengharuskan perusahaan mengakui beban kompensasi berdasarkan nilai wajar instrumen ekuitas dan mengungkapkan metode penilaiannya secara memadai. Pengungkapan yang dilakukan GoTo menunjukkan kepatuhan terhadap PSAK 53 dan mendukung prinsip transparansi laporan keuangan (DSAK IAI, 2017).

Selain itu, pengungkapan beban penjualan dan pemasaran pada 2024 sebesar Rp2,849 triliun juga menunjukkan adanya keterbukaan perusahaan dalam menyajikan biaya strategis yang digunakan untuk mempertahankan pertumbuhan ekosistem digital perusahaan. Dalam perspektif akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan, biaya pemasaran pada perusahaan teknologi digital sering kali memiliki proporsi yang besar karena perusahaan berfokus pada ekspansi pasar, peningkatan jumlah pengguna, dan penguatan merek (*brand positioning*). Oleh karena itu, pengungkapan biaya pemasaran secara jelas penting untuk membantu investor memahami strategi bisnis dan tahap pertumbuhan perusahaan. Hal ini juga berkaitan dengan karakteristik perusahaan *growth company* yang cenderung masih memprioritaskan ekspansi dibandingkan profitabilitas jangka pendek.

Dalam penelitian ini, evaluasi kualitas laporan keuangan dan evaluasi *Good Corporate Governance* (GCG) dilakukan menggunakan acuan yang berbeda sesuai dengan ruang lingkup masing-masing. Kualitas laporan keuangan dievaluasi berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan yang mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi keuangan. Sementara itu, penerapan GCG dievaluasi berdasarkan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021 yang diterbitkan oleh KNKG, serta regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menekankan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Meskipun menggunakan acuan yang berbeda, kualitas pelaporan keuangan dan penerapan GCG saling mendukung dalam meningkatkan akuntabilitas perusahaan dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Dari sisi *Good Corporate Governance* (GCG), hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan pada GoTo telah mendukung kualitas pelaporan keuangan dan perlindungan terhadap pemegang saham publik. Dalam teori agensi, penerapan GCG diperlukan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham melalui mekanisme pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas. GoTo telah memiliki struktur tata kelola yang relatif lengkap, seperti

Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Audit Internal, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta *whistleblowing system*. Namun, efektivitas penerapan GCG dalam penelitian ini tidak hanya dinilai dari keberadaan organ-organ tersebut, melainkan juga dari pelaksanaan fungsi pengawasannya.

Berdasarkan laporan tahunan perusahaan, dewan komisaris dan komite audit melaksanakan rapat secara berkala, Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan fungsi pengawasan terhadap kebijakan remunerasi, audit internal melakukan evaluasi atas pengendalian internal, serta perusahaan menyediakan mekanisme *whistleblowing* yang disertai prosedur tindak lanjut. Selain itu, perusahaan mengungkapkan informasi mengenai perlindungan hak pemegang saham melalui penyelenggaraan RUPS dan keterbukaan informasi kepada publik. Selain itu, perusahaan juga mengungkapkan kebijakan antikorupsi, sistem pengendalian internal, dan manajemen risiko sebagai bagian dari implementasi GCG. Temuan ini mendukung teori [1] dan [21] yang menyatakan bahwa penerapan GCG dapat meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan, memperkuat kepercayaan investor, dan mendukung keberlanjutan usaha.

Secara empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penerapan transparansi laporan keuangan dan GCG berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi dan kepercayaan investor. Penelitian [23] menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat transparansi tinggi cenderung memiliki kualitas tata kelola yang lebih baik dan tingkat asimetri informasi yang lebih rendah. Selain itu, penelitian mengenai GCG di perusahaan publik Indonesia juga menunjukkan bahwa keberadaan komite audit, pengendalian internal, dan pengungkapan informasi material dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan mengurangi risiko manipulasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut karena GoTo menunjukkan pengungkapan yang relatif lengkap terkait risiko usaha, kebijakan akuntansi, dan struktur tata kelola perusahaan.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan GCG dan kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan teknologi berbasis pertumbuhan. Meskipun GoTo telah menerapkan prinsip transparansi dan GCG secara cukup baik, perusahaan masih mengalami rugi bersih dan akumulasi kerugian yang cukup besar. Dalam perspektif akuntansi dan manajemen keuangan, kondisi tersebut tidak selalu menunjukkan lemahnya tata kelola perusahaan karena perusahaan teknologi digital umumnya masih berada pada tahap ekspansi dan investasi jangka panjang. Akan tetapi, kondisi tersebut tetap menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, efektivitas biaya pemasaran, serta kemampuan menghasilkan profitabilitas yang berkelanjutan agar nilai perusahaan dan kepercayaan investor tetap terjaga di masa mendatang.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap laporan keuangan, laporan tahunan, dan dokumen tata kelola PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk, penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengungkapkan informasi mengenai biaya kompensasi berbasis saham, biaya penjualan dan pemasaran, serta aspek tata kelola perusahaan sesuai dengan indikator evaluasi yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan penilaian terhadap kesesuaian pengungkapan dengan ketentuan PSAK, Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, dan Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021, sebagian besar indikator yang dievaluasi dinyatakan terpenuhi. Dari aspek kualitas pelaporan keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan PT GoTo telah menyajikan komponen laporan keuangan dan pengungkapan atas pos-pos yang menjadi fokus penelitian sesuai dengan standar yang dijadikan acuan. Sementara itu, dari aspek tata kelola perusahaan, dokumen perusahaan menunjukkan adanya pengungkapan mengenai struktur dan mekanisme *Good Corporate Governance*, termasuk dewan komisaris, direksi, komite audit, audit internal, serta mekanisme *whistleblowing*. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengungkapkan unsur-unsur tata kelola yang dipersyaratkan dalam dokumen publik perusahaan.

Namun demikian, berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, hasil penelitian ini terbatas pada evaluasi terhadap keberadaan dan kesesuaian pengungkapan informasi dalam dokumen perusahaan. Penelitian ini belum mengevaluasi secara empiris efektivitas pengungkapan tersebut dalam mengurangi asimetri informasi, keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* dalam memitigasi

konflik keagenan, maupun dampaknya terhadap peningkatan profitabilitas atau keberlanjutan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian ini tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti kausal mengenai efektivitas penerapan tata kelola perusahaan atau kualitas pelaporan keuangan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan indikator evaluasi yang lebih komprehensif, seperti independensi dan kompetensi organ tata kelola, frekuensi rapat dan tingkat kehadiran, efektivitas fungsi pengawasan, kebijakan remunerasi, transaksi dengan pihak berelasi, struktur kepemilikan dan hak suara, tindak lanjut atas laporan whistleblowing, serta mekanisme perlindungan pemegang saham. Selain itu, penelitian dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* sehingga hubungan antara kualitas pelaporan keuangan, praktik *Good Corporate Governance*, dan kinerja perusahaan dapat diuji secara lebih empiris. Bagi PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk, penelitian ini menjadi masukan untuk terus meningkatkan kualitas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dan laporan tahunan, khususnya terkait transaksi yang material dan mekanisme tata kelola perusahaan. Peningkatan kualitas pengungkapan diharapkan dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan, tanpa mengabaikan perlunya evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas implementasi tata kelola dalam praktik.

REFERENCES

- [1] OECD, *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. Paris: OECD Publishing, 2015. doi: <http://dx.doi.org/10.1787/9789264236882-en>.
- [2] A. A. Lukman, "Financial Report Analysis To Assess The Performance Of Pt. Goto Gojek Tokopedia TBK (GOTO)," *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 10, no. 3, pp. 2638–2649, 2025.
- [3] Y. Azzahrah, N. Made, and S. Wardani, "Penerapan PSAK 115 Dalam Pengakuan Pendapatan Kontrak Penjualan Rumah Hunian Pada PT XYZ," vol. 6, 2024.
- [4] S. K. Raj and M. R. Azam, "The International Accounting Standards Board's 2018 Conceptual Framework On User Perspective: An Application Of Stakeholder Theory," *Corp. Gov. Sustain. Rev.*, vol. 7, no. 4, pp. 28–36, 2023, doi: 10.22495/cgsrv7i4p3.
- [5] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure," Q North-Holland Publishing Company, 1976.
- [6] J. Weygandt, D. Kieso, K. Paul, and B. Trenholm, *Accounting Principles*, vol. 1. 2021. doi: 10.4324/9781351185998-3.
- [7] S. M. Setyawati and W. Ramadhanti, "Testing marketing expenses role on the relation between leverage and performance," *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 23, no. 3, pp. 469–478, 2019.
- [8] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the firm: Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure," *J. financ. econ.*, vol. 3, no. 10, pp. 305–360, 1976, doi: 10.1177/0018726718812602.
- [9] D. P. Utama and Yuniarwati, "Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance," *Acta Univ. Agric. Silvic. Mendelianae Brun.*, vol. 53, no. 1, pp. 1–19, 2023.
- [10] R. Hendrastuti and R. F. Harahap, "Agency theory: Review of the theory and current research," *J. Akunt. Aktual*, vol. 10, no. 1, p. 85, Feb. 2023, doi: 10.17977/um004v10i12023p085.
- [11] OJK, "Otoritas jasa keuangan republik Indonesia," 2014.
- [12] D. Sriani and D. Agustia, "Does voluntary integrated reporting reduce information asymmetry? Evidence from Europe and Asia," *Heliyon*, vol. 6, no. 12, 2020, doi: 10.1016/j.heliyon.2020.e05602.
- [13] I. Makarenko, V. Gryn, N. Proskurina, I. Pushkar, and V. Goncharova, "Transparency and information asymmetry in the financial market: Strategic dependencies between sustainability disclosure, SDG achievement and financial and information efficiency," *Bus. Perspect.*, vol. 20, no. 4, pp. 127–137, 2023, doi: 10.21511/imfi.20(4).2023.11.
- [14] M. L. S. N. Nugraha, A. Wahyu, F. Rifa'i, and J. F. S. Sinaga, "Analisis Nilai Wajar PSAK 68 terhadap Relevansi dan Keandalan Laporan Keuangan Emiten Sektor Keuangan dan Properti," *Ekopedia J. Ilm. Ekon.*, vol. 1, no. 4, pp. 2548–2558, 2025, doi: [doi: 10.63822/rhpmf130](https://doi.org/10.63822/rhpmf130).
- [15] H. W. Pradana and Y. Najamuddin, "Penerapan PSAK 68 : Pengukuran Nilai Wajar Konvergensi IFRS dan Dampaknya pada Pilihan Kebijakan Akuntansi," *J. Pasar Modal dan Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 1–25, 2022, doi: 10.37194/jpmb.v4i2.203.

- [16] A. Alhaj-ismail and S. Adwan, "The predictive ability of share-based compensation expense," *Account. Bus. Res.*, vol. 55, no. 4, pp. 445–478, 2025, doi: 10.1080/00014788.2024.2346836.
- [17] T. W. Hakki and V. Viorene, "Memahami dan Penerapan Standar Akuntansi Baru Pada PSAK 71-74 di Universitas Horizon," *Eastasouth J. Posit. Community Serv.*, vol. 4, no. 02, pp. 149–157, 2026, doi: 10.58812/ejpcs.v4i02.
- [18] M. Azhar, A. Antong, and H. Usman, "Implikasi Komparatif Penerapan PSAK 239 dan PSAK 109 terhadap Penyajian Instrumen Keuangan Emiten BEI," *RATIO Reviu Akunt. Kontemporer Indones.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–16, 2026, doi: 10.30595/ratio.v7i1.28601.
- [19] A. A. Lina, A. Desisca, and M. Agung, "Literature Riview: Implementasi Psak 1 Terhadap Laporan Keuangan," *J. Akuntansi, Keuangan, Perpajak. dan Tata Kelola Perusah.*, vol. 2, no. 3, pp. 832–842, 2025.
- [20] K. M. Eisenhardt, "Agency Theory: An Assessment and Review.," *Acad. Manag.*, vol. 14, no. 1, pp. 57–74, 1989.
- [21] KNKG, *Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUG-KI) 2021*. Jakarta, 2021.
- [22] M. Jensen and W. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure," *J. financ. econ.*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, 1976, doi: 10.1016/0304-405X(76)90026-X.
- [23] R. M. Bushman, J. D. Piotroski, and A. Smith, "What Determines Corporate Transparency?," *J. Account. Res.*, vol. 42, no. 2, pp. 207–252, 2004, doi: 10.1111/j.1475-679X.2004.00136.x.
- [24] W. A. Darniaty, "Tata kelola perusahaan dan kepatuhan terhadap PSAK 60," *J. Revenue*, vol. 2, no. 1, pp. 39–47, 2021.
- [25] S. L. Purba, I. C. Sagala, and A. A. Pane, "Analisis Penerapan Psak 71 Terhadap Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dan Kinerja Keuangan Pada Entitas Perbankan Yang Terhadafter Di BEI (Periode 2020- 2024)," *Yudishtira J. Indones. J. Financ. Strateg. Insid.*, vol. 5, no. 2, pp. 521–536, 2025.